

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkualitas di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkualitas di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang berkualitas (Suprihatin, 2015).

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman serta bertanggung jawab atas kelancaran dalam proses pembelajaran untuk peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang

berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku (Suprihatin, 2015).

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menunjukkan keantusiasan dalam belajar, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu, upaya guru konseling dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kaitannya dengan hasil belajar, jelas bahwa untuk menciptakan seseorang berhasil dalam pendidikan harus benar-benar memahami dan mengerti tentang pentingnya pengetahuan. Atas kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan maka seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh (Zairina, 2020).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru di sekolah guna meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan teknik *reinforcement positive*, karena pemberian *reinforcement* (penguatan) merupakan suatu respon positif dari guru kepada peserta didik yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi dalam interaksi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, penghargaan dan pujian

termasuk perbuatan yang baik dari peserta didik dan merupakan hal yang sangat diharapkan atau diperlukan sehingga peserta didik terus berusaha berbuat baik. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus, santun kepada peserta didik. Pernyataan itu akan berpengaruh besar terhadap peserta didik. Peserta didik akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai. Coba dibayangkan jika peserta didik sudah mati-matian mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi tidak ada respon apapun dari guru. Peserta didik merasa kecewa dan merasa tidak dihargai, bahkan mereka meragukan nilai dari usaha mereka dalam mengerjakan tugas, karena tidak ada perhatian atau kepedulian yang diberikan kepada mereka. (Fitriani, samad, 2014).

Pemberian penghargaan mempunyai arti penting, sehingga kenyataan di lapangan apabila peserta didik diberi pujian oleh guru, maka memungkinkan mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sebagai hasilnya pembelajar akan lebih efektif ketika respon peserta didik terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang dan puas (Khairi, 2021).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Gamping adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Ambarketawang, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Di Yogyakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah 1 Gamping berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun

keterampilan dalam strategi Guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan teknik *reinforcement positive* akan menjadi salah satu poin dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti, kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh 2 (dua) faktor. Faktor pertama yaitu faktor internal, faktor ini terdiri dari menurunnya motivasi siswa dalam belajar, kebiasaan belajar, kurangnya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar. Faktor kedua yaitu faktor eksternal, faktor ini meliputi prasarana dan sarana sekolah, lingkungan sosial siswa di sekolah, serta metode mengajar yang kurang menarik.

Adapun faktor lainnya yang memengaruhi minat belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa itu malas belajar. Selain malas belajar siswa tidak ada dorongan dari orang tua di rumah untuk belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru belum sesuai atau belum stabil dengan menggunakan teknik *reinforcement positive* ini, sehingga siswa belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji dinamika tersebut. Maka judul penelitian yang dipilih berjudul “Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Menggunakan Teknik *Reinforcement Positive* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.”

Hal ini peneliti lakukan mengingat mulai menurunnya minat belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Peningkatan minat belajar siswa penting dilakukan kepada setiap anak, meningkatnya minat belajar pada siswa bukan hanya berdampak pada siswa itu sendiri, melainkan akan berpengaruh juga terhadap masyarakat dan negara.

Hal-hal lain yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan teknik *reinforcement positive* yaitu dapat berupa pujian dan hadiah kepada siswa, Hal ini memiliki banyak tujuan antara lain untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu pemberian teknik *reinforcement positive* dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang baik dalam proses belajar dan mempertahankan tingkah laku peserta didik yang sudah baik dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan teknik *reinforcement positive* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Bagaimana gambaran minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping ?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi strategi Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan teknik *reinforcement positive* dalam

meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan teknik *reinforcement positive* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi strategi Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan teknik *reinforcement positive* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini peneliti dapat khasanah keilmuan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan teknik *reinforcement positive*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan teknik *reinforcement positive*.